

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Sabrina dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

*Email: sabrina9779@yahoo.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence about the effect of Sustainability Report toward financial performance. This research uses secondary data obtained from the site www.idx.co.id. The population of this research is banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2014-2016. This research is conducted with a sample of 31 data from banking companies. Furthermore, data collection techniques used in this research is secondary data that is processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 25.0 program. The statistical method used to test the hypothesis is the multiple linear regression method. The results of this research show that Sustainability Report has no effect on banking financial performance.*

Keywords: *Sustainability Report, Financial Performance, Return on Asset, Return on Equity, Return on Sales*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 31 data perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 25.0*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata kunci: *Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Return on Asset, Return on Equity, Return on Sales*

LATAR BELAKANG

Pada umumnya, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau *profit* bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Penggunaan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan masyarakat secara berlebihan dan tidak terkendali. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan alam. Apabila dibiarkan berlangsung terus-menerus, dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan dari lingkungan, bahkan kelangsungan hidup manusia.

Kondisi keuangan saja sebenarnya tidak cukup untuk menjamin bahwa nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan dari perusahaan dapat terjamin apabila

memperhatikan dimensi sosial dan dimensi lingkungan hidup. *Sustainability* (keberlanjutan) merupakan keseimbangan antara *profit-people-planet*, atau lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Perusahaan tidak hanya sekedar mementingkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan kinerja non keuangan seperti sosial dan lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap dampak positif atau dampak negatif yang timbul terhadap aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan (Elkington, 1997).

Aktivitas dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum banyak dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal ini.

KAJIAN TEORI

Pokok dari *Legitimacy Theory* adalah untuk memastikan dan mempertahankan keselarasan (legitimasi) pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu memastikan kesesuaian dari eksistensi dan objektivitas ekspektasi atau harapan dari pemangku jabatan (Dewi *et al.*, 2014).

Menurut (Tarigan dan Semuel, 2014), teori legitimasi mendorong perusahaan untuk mampu meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan di dalam *Sustainability Report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyatakan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai salah satu upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para pemangku kepentingan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. *Stakeholder* adalah sekelompok orang atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kesuksesan atau kegagalan dari organisasi (Dewi *et al.*, 2014).

Menurut **Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas**, *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah suatu bentuk komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam rangka pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainability*) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Sustainability Report mempunyai beragam definisi, menurut (Elkington, 1997), *Sustainability Report* merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan untuk bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Selain itu, *Sustainability Report* adalah pelaporan yang menjelaskan hasil kegiatan *corporate social responsibility* saja tetapi juga berisikan kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja organisasai dan produk terhadap sosial (Lukman, 2012).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability Report* juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability Report* dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial

mereka, lalu menentukan tujuan dan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. *Sustainability Report* adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Menurut (Dewi *et al.*, 2014), *Return on Asset* digunakan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* mengindikasikan bagaimana perusahaan meningkatkan keuntungan atau *profit* dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki dalam periode tertentu. Jika ROA tinggi, maka artinya perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar dari aset yang mereka miliki.

Menurut (Yanti, 2015), rasio keuangan dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi laporan keuangannya. Pada umumnya, terdapat tiga rasio yang digunakan, yaitu: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Salah satu dari *profitability ratio* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE).

Menurut (Susanto dan Tarigan, 2013), kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Raza, Ilyas, Rauf, dan Qamar, 2012), *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Sales* merupakan rasio akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan *asset* dan *equity* perusahaan untuk meningkatkan *inventory turnover* dan *sales* untuk memperoleh keuntungan atau *profit*.

Sustainability Report berfungsi untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari perusahaan. *Sustainability Report* diterbitkan sebagai suatu bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan bukti bahwa perusahaan berada di dalam batasan peraturan yang berlaku. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dalam melangsungkan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, bisnis tidak dapat berlangsung dengan baik. Kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan *Return on Asset* pada perusahaan. Nilai *Return on Asset* perusahaan yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Motwani dan Pandya, 2016; Kasbun, Teh, dan Ong, 2016; Burhan dan Rahmanti, 2012; Adhima, 2012) menghasilkan kesimpulan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin terpenuhinya implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilihat dari indeks pengungkapan *Sustainability Report* maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) akan semakin mengalami peningkatan.

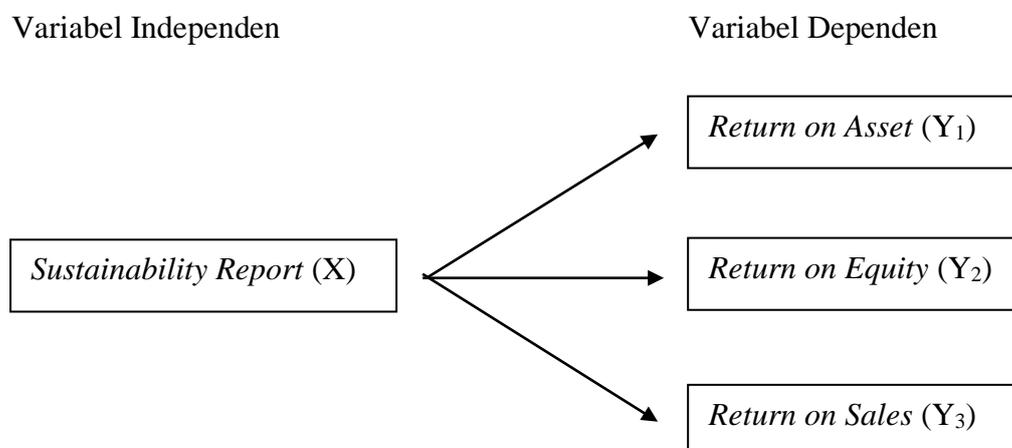
Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilihat dari *Sustainability Report* dengan standar GRI mendukung perusahaan, baik publik dan swasta, besar dan kecil, untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan masyarakat, sementara pada saat yang bersamaan berkembang secara ekonomi dengan meningkatkan pemerintahan dan hubungan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan. Peningkatan hubungan dan kepercayaan para pemangku kepentingan dapat meningkatkan potensi investasi. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan atau *net income* dapat diartikan sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Motwani dan Pandya, 2016; Kasbun, Teh, dan Ong, 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin terpenuhinya implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilihat dari indeks pengungkapan *Sustainability Report* maka kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) akan semakin meningkat.

Manajer perusahaan perlu mengambil keputusan-keputusan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu mereka mungkin akan memperhatikan hubungan antara *Sustainability Report* dengan profitabilitas. Para manajer seharusnya tidak menganggap aktivitas *Corporate Social Responsibility* dan pelaporan *Sustainability Report* sebagai kegiatan opsional tetapi dapat diintegrasikan sebagai salah satu strategi bisnis. Ketika implementasi *Corporate Social Responsibility* terintegrasi dengan erat ke operasional perusahaan, maka target ekonomi dan sosial akan lebih mudah menghasilkan peningkatan sosial dan kinerja keuangan dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kapoor dan Sandhu, 2010) menghasilkan kesimpulan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin terpenuhinya implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilihat dari indeks pengungkapan *Sustainability Report* maka kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Sales* (ROS) akan semakin meningkat.

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu:

H₁: *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

H₂: *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

H₃: *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Sales*.

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, 2. Laporan keuangan (*Financial Statement*) dan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) bank memiliki data yang lengkap dan berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Bank menyajikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 3. Bank mengalami keuntungan dengan laba bersih (*net income*) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Sales*.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Wijayanti, 2016), ROA dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut (Yanti, 2015), ROE dapat dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Sales* (ROS). Menurut (Kapoor dan Sandhu, 2010), ROS dapat dirumuskan dengan:

$$ROS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

Variabel independen untuk penelitian ini adalah *Sustainability Report*. *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) merupakan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholders* mengenai ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dapat dilihat dari *Sustainability Report* yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Indikator ini diukur dengan indeks GRI-G4 berdasarkan *Global Reporting Initiative* generasi ke empat.

Penilaian CSRI menggunakan *dummy variable*, di mana apabila terdapat implementasi CSR di dalam operasional bank maka diberi nilai 1 (satu), dan apabila tidak terdapat

implementasi CSR di dalam operasional bank maka diberi nilai 0 (nol). *Sustainability Report* dapat diteliti dengan indikator berikut:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda meliputi uji statistik deskriptif, uji t (*t-test*), koefisien korelasi (uji R), dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

HASIL UJI STATISTIK

Dari hasil uji statistik deskriptif dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS), serta variabel independen yaitu *Sustainability Report* yang dilakukan dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 25.0* menunjukkan jumlah sampel (N) yang digunakan oleh masing-masing variabel dalam penelitian ini berjumlah 31 sampel.

Pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih atau *net income* dengan total *assets* yang dimiliki perusahaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0207 dan standar deviasi sebesar 0,01203. Artinya rata-rata *Return on Asset* perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,0207. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,05, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,00. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,05 dalam variabel *Return on Asset* yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dalam variabel *Return on Asset* yaitu Bank Permata Tbk pada tahun 2015.

Pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih atau *net income* dengan total *equity* yang dimiliki perusahaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1474 dan standar deviasi sebesar 0,07664. Artinya rata-rata *Return on Equity* perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,1474. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,31, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,02. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,31 dalam variabel *Return on Equity* yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dalam variabel *Return on Equity* yaitu Bank Permata Tbk pada tahun 2015.

Pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Sales* (ROS) yang merupakan perbandingan antara laba bersih atau *net income* dengan total *sales* yang dimiliki perusahaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2374 dan standar deviasi sebesar 0,18076. Artinya rata-rata *Return on Sales* perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,2374. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Return on Sales* (ROS) sebesar 0,79, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Return on Sales* (ROS) sebesar 0,02. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,79 dalam variabel *Return on Sales* yaitu Bank Permata Tbk pada tahun 2014. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dalam variabel *Return on Sales* yaitu Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2015.

Pada variabel *Sustainability Report* yang diukur dengan menggunakan indeks GRI G4 berdasarkan *Global Reporting Initiative* generasi ke empat, terdapat 51 indeks yang dapat

dilaporkan perusahaan. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2752 dan standar deviasi sebesar 0,15752. Artinya rata-rata *Sustainability Report* perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,2752. Selanjutnya nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Sustainability Report* sebesar 0,63, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Sustainability Report* sebesar 0,02. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,63 dalam variabel *Sustainability Report* yaitu Bank Bukopin Tbk pada tahun 2015. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dalam variabel *Sustainability Report* yaitu Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistic non-parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *asymptotic significant (2-tailed)* untuk ketiga residual sebesar 0,055, 0,197, dan 0,200. Nilai signifikansi untuk ketiga residual data di atas lebih besar dari 0,05 atau 5%, artinya model regresi pada penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga layak untuk memprediksi variabel-variabel dependen *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Sales* berdasarkan variabel independen *Sustainability Report*.

Pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,764. Nilai tersebut berada di antara negatif dua (-2) dan positif dua (+2) sesuai dengan kriteria uji *Durbin Watson*, sehingga data penelitian ini untuk variabel dependen *Return on Asset* (ROA) tidak mengandung autokorelasi.

Pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,751. Nilai tersebut berada di antara negatif dua (-2) dan positif dua (+2) sesuai dengan kriteria uji *Durbin Watson*, sehingga data penelitian ini untuk variabel dependen *Return on Equity* (ROE) tidak mengandung autokorelasi.

Pada hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,649. Nilai tersebut berada di antara negatif dua (-2) dan positif dua (+2) sesuai dengan kriteria uji *Durbin Watson*, sehingga data penelitian ini untuk variabel dependen *Return on Sales* (ROS) tidak mengandung autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat berdasarkan nilai *significant unstandardized residual*. Nilai signifikansi untuk variabel independen *Sustainability Report* dan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,131 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, *Sustainability Report* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat berdasarkan nilai *significant unstandardized residual*. Nilai signifikansi untuk variabel independen *Sustainability Report* dan variabel dependen *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,211 atau lebih besar dari 0,05 atau 5%. Artinya, *Sustainability Report* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat berdasarkan nilai *significant unstandardized residual*. Nilai signifikansi untuk variabel independen *Sustainability Report* dan variabel dependen *Return on Sales* (ROS) sebesar 0,114 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, *Sustainability Report* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = 0,021 + 0,000 \text{ Sustainability Report} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut ditunjukkan bahwa nilai α sebesar 0,021. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* adalah 0 (nol), maka nilai *Return on Asset* menjadi sebesar 0,021.

Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Report* sebesar 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* meningkat sebesar satu satuan maka *Return on Asset*(ROA) akan meningkat sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara *Sustainability Report* dengan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = 0,121 + 0,095 \text{ Sustainability Report} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut ditunjukkan bahwa nilai α sebesar 0,121. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* adalah 0 (nol), maka nilai *Return on Equity* menjadi sebesar 0,121.

Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Report* sebesar 0,095. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* meningkat sebesar satu satuan maka *Return on Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 0,095. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara *Sustainability Report* dengan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Sales} = 0,347 - 0,399 \text{ Sustainability Report} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut ditunjukkan bahwa nilai α sebesar 0,347. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* adalah 0 (nol), maka nilai *Return on Sales* menjadi sebesar 0,347.

Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Report* sebesar -0,399. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai *Sustainability Report* meningkat sebesar satu satuan maka *Return on Sales* (ROS) akan menurun sebesar 0,399. Koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara *Sustainability Report* dengan *Return on Sales* (ROS).

Pada hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar -0,034 atau sebesar -3,4%. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel *Sustainability Report* sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dalam model regresi.

Pada hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,005 atau sebesar 0,5%. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel *Sustainability Report* sebagai variabel independen dapat menjelaskan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen dalam model regresi sebesar 0,5%. Sedangkan sisanya sebesar 99,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

Pada hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,090 atau sebesar 9%. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel *Sustainability Report* sebagai variabel independen dapat menjelaskan variabel *Return on Sales* (ROS) sebagai variabel dependen dalam model regresi sebesar 9%. Sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

Pada hasil uji t, variabel *Sustainability Report* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,993. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Artinya variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.

Pada hasil uji t, variabel *Sustainability Report* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,293. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H₂ ditolak. Artinya variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Equity*.

Pada hasil uji t, variabel *Sustainability Report* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H₃ ditolak. Artinya variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Sales*.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Sales*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, 2. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, 3. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *Return on Sales*.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan dan perlu dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek dan hanya terbatas pada tiga tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hal ini disebabkan standar yang digunakan berdasarkan *Global Reporting Initiative* generasi ke empat (GRI G4) yang berlaku pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang peneliti ingin berikan untuk penelitian serupa ke depannya antara lain: dapat menambahkan periode penelitian untuk periode yang lebih panjang mencakup tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi yang sama agar memperoleh hasil yang lebih valid, memperluas sampel penelitian berupa sektor perusahaan lain dan tidak terbatas pada industri perbankan saja, dan menambahkan variabel yang lebih banyak dan bervariasi yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Bagi perusahaan, *Sustainability Report* tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Laba dan keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dapat dilihat berdasarkan pelaporan *Sustainability Report*. Bagi investor, tidak dapat menggunakan *Sustainability Report* sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal ini disebabkan implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dapat dilihat berdasarkan *Sustainability Report* hanya merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhima, Fauzan Mochammad. (2012). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2), 2-22

- Burhan, Annisa Hayatun N. dan Wiwin Rahmanti. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257-272
- Dewi, Dian Masita, Made Sudarma, Djumahir, dan Eko Ganis Sukoharsono. (2014). CSR Effect on Market and Financial Performance. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(1), 56-66
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century*. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd
- Kapoor, Shveta and H. S. Sandhu. (2010). Does it Pay to be Socially Responsible? An Empirical Examination of Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *Global Business Review*, 11, 185-208
- Kasbun, Nur Fatin, Boon Heng Teh, and Tze San Ong. (2016). Sustainability Reporting and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Institutions and Economies*, 8(4), 78-93.
- Lukman, Hendro. (2012). Analisis Komitmen Stakeholders dan Shareholders Perusahaan terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Volume XVI/01/Januari/2012. ISSN 1410-3591. Halaman 112-126.
- Motwani, Shilpa S. and Hemal B. Pandya. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*, 6(2), 14-23
- Raza, Ali, Muhammad Imran Ilyas, Rafeh Rauf and Rabia Qamar. (2012). Relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Financial Performance (CFP): literature review approach. *Elixir Fin. Mgmt*, 46, 8404-8409
- Susanto, Yohannes Kurniawan dan Josua Tarigan. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 4(1), 6
- Tarigan dan Semuel. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wijayanti, Rita. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39-51
- Yanti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan BUMN dan Non BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 242-259
- www.globalreporting.org